

**INSIDENSI DERMATITIS ATOPIK DI POLIKLINIK  
DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP  
DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG  
PERIODE 2014 – 2018**

**Skripsi**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh :

**Putri Elfani Pradita**

**04011381621168**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

### INSIDENSI DERMATITIS ATOPIK DI POLIKLINIK DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE 2014 – 2018

Oleh:

**Putri Elfani Pradita**  
04011381621168

#### SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Kedokteran

Palembang, 11 Desember 2019

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**Pembimbing I**  
dr. Sarah Diba, Sp.KK, FINDSV  
NIP. 198003102010122002

**Pembimbing II**  
dr. Veny Larasati, M.Biomed  
NIP. 198510272009122006

**Pengaji I**  
dr. Inda Astri Aryani, Sp.KK.  
NIP. 198110232012122002

**Pengaji II**  
dr. Liniyanti D. Oswari, M.Sc.  
NIP. 195601221985032004

Mengetahui,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Dokter

dr. Susilawati, M.Kes  
NIP. 19780227 201012 2001

Wakil Dekan I



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda – tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan/atau doctor<sup>2</sup>), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Desember 2019

Yang membuat pernyataan

(Putri Elfani Pradits)

NIM. 04011381621168

Mengetahui,

Pembimbing II

dr. Verry Larasaty, M.Biomed  
NIP. 198510272009122006

Pembimbing I

dr. Syrah Diba, Sp.KK, FINSDV  
NIP. 198003102010122002



Scanned with  
CamScanner

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Elfani Pradita  
NIM : 04011381621168  
Fakultas : Kedokteran  
Program studi : Pendidikan Dokter  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karua ilmiah saya yang berjudul:

### **INSIDENSI DERMATITIS ATOPIK DI POLIKLINIK DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE 2014-2018**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di : Palembang  
Pada tanggal : 11 Desember 2019  
Yang menyatakan



(Putri Elfani Pradita)  
NIM. 04011381621168

## ABSTRAK

### INSIDENSI DERMATITIS ATOPIK DI POLIKLINIK DERMATOLOGI DAN VENEREOLOGI RSUP DR.MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG PERIODE 2014 –2018

(Putri Elfani Pradita, Desember 2019, 100 halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**Latar Belakang.** Dermatitis atopik (DA) merupakan penyakit inflamasi kulit yang berhubungan dengan disfungsi sawar (*barrier*) kulit dan gangguan sistem imun *T-helper* (Th) 2. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui insidensi DA di Poliklinik DV RSUP MH Palembang.

**Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dari rekam medis dengan desain potong lintang.

**Hasil.** Dari 138 subjek mayoritas pasien merupakan perempuan (61,6%) dibandingkan laki-laki (38,4%). Kasus terbanyak terjadi pada fase remaja dan dewasa (68,8%), tingkat pendidikan SMA (30,4%) dan status pekerjaan tidak bekerja (51,4%). Pasien cenderung memiliki riwayat atopi personal dan keluarga berupa asma dengan total persentase sebesar (12,3%) dan (17,4%). Lokasi lesi terbanyak DA fase infantil terdapat di scalp (58,8%); fase anak di antebrachii dan cubitii (38,5%); serta fase remaja dan dewasa di manus (49,5%). Terapi topikal yang sering digunakan yaitu pelembab berupa krim urea 10% (43,5%) dan terapi sistemik golongan antihistamin berupa cetirizine (68,1%).

**Kesimpulan.** Insidensi DA periode 2014- 2018 cenderung bervariasi walaupun mengalami peningkatan pada tahun 2015.

**Kata kunci:** *Insidensi, Dermatitis Atopik, Disfungsi sawar kulit*

Pembimbing I,

dr. Sarah Diba, Sp.KK, FINDSV  
NIP. 198003102010122002

Pembimbing II,

dr. Veny Larasati, M.Biomed.  
NIP. 198510272009122006

## ABSTRACT

# THE INCIDENCE OF ATOPIC DERMATITIS AT DERMATOLOGY AND VENEREOLOGY OUTPATIENT CLINIC RSUP DR. MOHAMMAD HOESIN PALEMBANG DURING 2014 – 2018

(*Putri Elfani Pradita*, December 2019, 100 pages)

Faculty of Medicine Sriwijaya University

**Introduction.** Atopic dermatitis (AD) is an inflammatory chronic skin disease that related to skin barrier dysfunction and T-helper (Th) 2 immune system disorders. The aim of this study was to determine incidence of AD in the Dermatology and Venereology Outpatient Clinic RSUP MH Palembang.

**Method.** This study is an cross sectional descriptive study from medical record data.

**Result.** From 138 data, AD was more common in female (61,6%) than male (38,4%). Most of the cases were adolescents and adult phase (68,6%), senior high school (30,4%) and unemployed (51,4%). Patients tends to have other personal and family atopic history such as asthma were (12,3%) and (17,4%). Infantile phase mostly had lesions at their scalp (58,8%); childhood phase at their antebrachii and cubitii (38,5%); adolescents and adult phase at their manus (49,5%). Emollient such as urea cream 10% was the most commonly prescribed topical therapy (43,5%) and antihistamine such as cetirizine was the most commonly prescribed systemic therapy (68,1%).

**Conclusion.** Incidence of AD period 2014-2018 tends to vary even though it has increased in 2015.

**Keywords:** *Incidence, Atopic Dermatitis, Skin barrier dysfunction*

Pembimbing I,

dr. Sarah Diba, Sp.KK, FINDSV  
NIP. 198003102010122002

Pembimbing II,

dr. Veny Larasati, M.Biomed  
NIP. 198510272009122006

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “**Insidensi Dermatitis Atopik di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Periode 2014 - 2018**”. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) Jurusan Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran.

Terima kasih kepada **dr. Sarah Diba, SpKK, FINSDV** selaku pembimbing I dan **dr. Veny Larasati, M. Biomed** selaku pembimbing II atas ilmu yang diberikan dan kesediaan meluangkan waktu serta kesabaran untuk membimbing saya hingga karya tulis ini selesai dibuat. Terima Kasih kepada **dr. Inda Astri Aryani, Sp.KK** dan **dr. Liniyanti D. Oswari, M.Sc** sebagai penguji proposal dan penguji skripsi yang telah memberikan masukan untuk karya tulis ini, serta **dr. Erial Bahar, MSc** sebagai penguji etik yang telah menyetujui penyusunan penelitian ini.

Terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga saya, Ayah **Dr. Taufik Ramadhan, Sp.OG**, ibu **Dian Puspasari Dewi S.T.** dan kakak **M. Affandi Taufik Hasibuan** yang selalu memberikan dukungan baik secara material, moril dan spiritual yang tiada henti sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Kedokteran ini. Terima Kasih kepada rekan sejawat khususnya kepada **Adela, Fidia, Amanda, Theodora, Nada, Syauqi, Dela dan Gerry** yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan karya tulis ini. Saya menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu, semua saran dan kritik yang diberikan sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan karya tulis ini. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata, saya ucapkan terima kasih.

Palembang, 11 Desember 2019



Putri Elfani Pradita

NIM. 04011381621168

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	iv
<b>ABSTRAK .....</b>	v
<b>ABSTRACT .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	ix
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xi
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1. Tujuan Umum .....	4
1.3.2. Tujuan Khusus .....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Dermatitis Atopik .....	6
2.1.1. Epidemiologi.....	6
2.1.2. Faktor Risiko.....	7
2.1.3. Etiologi dan Patogenesis .....	10
2.1.4. Manifestasi Klinis .....	12
2.1.5. Diagnosis .....	15
2.1.6. Diagnosis Banding .....	16
2.1.7. Tatalaksana .....	17
2.2. Studi epidemiologi.....	22
2.3. Kerangka Teori .....	24
2.4. Kerangka Konsep .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	26
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
3.2.1. Lokasi Penelitian .....	26
3.2.2. Waktu Penelitian.....	26
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.3.1. Populasi Penelitian.....	26
3.3.2. Sampel Penelitian .....	26

3.3.2.1. Cara Pengambilan Sampel.....	26
3.3.3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	27
3.3.3.1. Kriteria Inklusi .....	27
3.3.3.2. Kriteria Eksklusi .....	27
3.4. Variabel Penelitian .....	27
3.5. Definisi Operasional .....	28
3.6. Cara Kerja / Pengumpulan Data .....	32
3.7. Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	32
3.8. Kerangka Operasional .....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	34
4.1.1. Kunjungan pasien DA.....	34
4.1.2. Insidensi DA tahun 2014-2018 .....	34
4.1.3. Karakteristik sosiodemografi pasien DA.....	35
4.1.3.1. Jenis kelamin pasien DA .....	35
4.1.3.2. Fase DA.....	35
4.1.3.3. Tingkat pendidikan pasien DA.....	36
4.1.3.4. Pekerjaan pasien DA .....	36
4.1.4. Riwayat atopi .....	37
4.1.5. Lokasi lesi DA .....	37
4.1.6. Terapi topikal DA .....	38
4.1.7. Terapi sistemik DA.....	39
4.2. Pembahasan	
4.2.1 Insidensi DA tahun 2014-2018 .....	40
4.2.2 Karakteristik sosiodemografi pasien DA.....	40
4.2.2.1 Jenis kelamin pasien DA .....	40
4.2.2.2 Fase DA .....	42
4.2.2.3 Tingkat pendidikan dan status pekerjaan DA.....	43
4.2.3 Riwayat atopi .....	44
4.2.4 Lokasi lesi DA .....	46
4.2.5 Terapi topikal DA .....	47
4.2.6 Terapi sistemik DA.....	49
4.3. Keterbatasan Penelitian.....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	51
5.2. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	53
<b>LAMPIRAN.....</b>	69
<b>BIODATA RINGKAS .....</b>	100

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Diagnosis DA menurut Hanifin-Rajka.....	15
Tabel 2. Diagnosis banding DA .....	16
Tabel 3. Kortikosteroid topikal .....	19
Tabel 4. Definisi Operasional Penelitian .....	28
Tabel 5. Kunjungan pasien DA tahun 2014-2018.....	34
Tabel 6. Insidensi DA periode 2014 - 2018 .....	34
Tabel 7. Jenis kelamin pasien DA.....	35
Tabel 8. Fase DA.....	36
Tabel 9. Tingkat pendidikan pasien DA .....	36
Tabel 10. Pekerjaan pasien DA.....	36
Tabel 11. Riwayat atopi personal pasien DA.....	37
Tabel 12. Riwayat atopi keluarga pasien DA.....	37
Tabel 13. Lokasi lesi DA.....	38
Tabel 14. Terapi topikal DA .....	39
Tabel 15. Terapi sistemik DA .....	39

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Patogenesis DA .....	11
Gambar 2. Lokasi lesi DA.....	14
Gambar 3. Algoritma tatalaksana DA .....	18

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1.</b> Lembar Konsultasi .....	69
<b>Lampiran 2.</b> Surat Sertifikat Persetujuan Etik.....	71
<b>Lampiran 3.</b> Surat Izin Penelitian.....	72
<b>Lampiran 4.</b> Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	73
<b>Lampiran 5.</b> <i>Output Pengolahan Data (SPSS)</i> .....	74

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Dermatitis atopik (DA) merupakan penyakit inflamasi kulit kronis yang umumnya bermanifestasi selama *early childhood* (Asad *et al.*, 2016). Penyakit ini berhubungan dengan disfungsi sawar (*barrier*) kulit dan gangguan sistem imun *T-helper* (Th) 2 (Overgaard *et al.*, 2018) akibat hubungan kompleks antara faktor genetik dan faktor lingkungan (Asad *et al.*, 2016).

Dermatitis atopik dapat terjadi pada semua usia, terutama mengenai bayi dan anak (Brown, 2016). Awal muncul DA dapat terjadi pada usia kurang dari 2 tahun (Lee, Son, dan Cho, 2016) atau sejak *infant* (usia 1 bulan – 1 tahun) (Simon *et al.*, 2019). Dermatitis atopik pada dewasa dapat merupakan kelanjutan DA pada anak atau muncul pertama kali saat dewasa (Kanwar, 2016). Kejadian DA setelah usia 30 tahun jarang terjadi (McPhee, Papadakis, dan Tierney, 2019).

Berdasarkan jenis kelamin, DA lebih banyak terjadi pada perempuan (Rudikoff, Cohen dan Scheinfeld, 2013), tetapi hal ini tidak selalu demikian (Flohr dan Williams, 2011). Sumber lain menyebutkan laki-laki lebih mendominasi dibandingkan perempuan (Ring, 2016). Perbandingan angka kejadian perempuan dibanding laki - laki yaitu 1,3 : 1,0 (Leung, Eichenfield, dan Boguniewicz, 2012), namun Verboom menyebutkan tidak ada perbedaan kejadian laki-laki dan perempuan hingga usia 6 tahun (Weber dan Haidinger, 2010).

Angka kejadian DA di seluruh dunia bervariasi (Silverberg, 2017) sesuai daerah tempat penelitian berlangsung (Menaldi *et al.*, 2017). Selama beberapa dekade terakhir terjadi peningkatan kejadian DA sebanyak 2 hingga 3 kali (Nutten, 2015), dimana sebesar 20% anak dan 3% dewasa di seluruh dunia merupakan penderita DA. *International Study of Asthma and Allergies in Childhood* (ISAAC) melaporkan Asia Pasifik di urutan kedua setelah Eropa Barat (Yong dan Tay, 2017).

Insidensi DA memengaruhi sekitar 20% populasi di seluruh dunia (Allen, 2015). Insidensi di Denmark pada tahun 2006 didapatkan sebesar 356 kasus (44%) sedangkan di Inggris pada tahun 2007 didapatkan sebesar 593 kasus (25,3 %) ((Rudikoff, Cohen, dan Scheinfeld, 2013). Diperkirakan angka kejadian DA akan terus meningkat. Insidensi DA di Jepang tahun 1959 hingga 1961 yaitu sebesar 4,1% dari 36.233 pasien DA (Takeuchi, Esaki, dan Furue, 2014). Nishioka (1996) melaporkan bahwa insidensi DA pada anak di Jepang sebesar 18,9%. Insidensi DA di India sebesar 0,38% dari seluruh kasus kulit (Dhar dan Kanwar, 2009).

Insidensi DA meningkat 2-3% selama satu dekade terakhir di negara berkembang (Nutten, 2015). Pada tahun 2005, angka kejadian DA mencapai 36% dari seluruh kasus dermatitis di Indonesia (Febrianto, 2018). Penelitian pada 7 rumah sakit di lima kota di Indonesia, kasus DA menempati peringkat pertama dari 10 penyakit kulit terbanyak pada anak (Evina, 2015). Dermatitis termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak di Palembang dengan 1816 kasus menurut laporan data dinas kesehatan Palembang periode Januari 2017 (Dinas Kesehatan, 2017).

Pada tahun 2000, di Indonesia dari 611 kasus baru penyakit kulit ditemukan 23,67% merupakan kasus baru DA pada anak (Jacobe, 2004). Penelitian di Palembang tahun 2013 mengenai karakteristik faktor risiko DA pada anak di Departemen Ilmu Kulit dan Kelamin (IKKK) RSUP MH Palembang 2011-2013 didapatkan kejadian DA pada anak usia 0-3 tahun (43,4%), usia 4-6 tahun (18,8%), usia 7-9 tahun (9,4%), usia 10-13 tahun (15,1%) dan usia 14-16 tahun (13,2%) (Eliska, Thaha, dan Anwar, 2015). Insidensi DA di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado ditemukan 117 pasien (15,27%) dari 766 pasien DA anak yang datang berobat periode Januari 2013 - Desember 2015 (Keles, Pandaleke, dan Mawu, 2016). Insidensi DA berdasarkan kriteria Hanifin-Rajka di RSUP Dr. Kariadi periode Januari 2012 - Desember 2013 ditemukan sebanyak 101 penderita (Safarina, 2014).

Penyebab DA sampai saat ini belum diketahui dengan pasti, namun terdapat beberapa faktor risiko yang menyebabkan DA (Bieber dan Bussmann, 2012). Riwayat atopi personal dan keluarga (ayah, ibu, atau saudara kandung) seperti

asma bronkial, DA, rhinitis alergika (RA) dan alergi makanan berhubungan dengan kejadian DA (Alford *et al.*, 2004)(Rudikoff, Cohen, dan Scheinfeld, 2013). Sekitar 60-70% pasien DA akan mengalami RA ataupun asma (Mortz *et al.*, 2001). Acharya, Bajgain, dan Yoo (2019) menyimpulkan bahwa riwayat atopi keluarga merupakan faktor utama kejadian DA (OR = 2.30). Eliska, Thaha, dan Anwar (2015) menyebutkan bahwa 41,5 % pasien DA anak IKKK RSUP MH Palembang tahun 2011-2013 memiliki riwayat atopi personal. Riwayat atopi personal terbanyak merupakan RA, sedangkan riwayat atopi keluarga terbanyak yaitu DA.

Faktor risiko lain yang berperan pada DA ialah status sosioekonomi. Penelitian di Jerman tahun 2010, menunjukkan DA lebih berisiko pada sosioekonomi tinggi (Peters *et al.*, 2010). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat (Torfi, Bitarafan, dan Rajabi, 2015) dan Korea Selatan (Chung dan Simpson, 2019), namun penelitian lain menyebutkan negara dengan penghasilan rendah lebih berisiko mengalami DA (Yong dan Tay, 2017), seperti Amerika Latin dan Asia Tenggara (Nutten, 2015). Berdasarkan pendidikan, DA sering terjadi pada pasien dengan pendidikan tinggi (Chung dan Simpson, 2019). Hal ini didukung penelitian di Amerika Serikat (Shaw *et al.*, 2011). Selain itu, individu yang bekerja lebih berisiko mengalami DA (Peters *et al.*, 2010), namun penelitian yang dilakukan di Denmark pada tahun 2014 menunjukkan individu yang tidak bekerja dapat menurunkan kejadian DA (Helmich *et al.*, 2014).

Gejala DA berupa inflamasi, kulit kering, dan gatal yang persisten di area kulit yang terkena (Asad *et al.*, 2016), dengan bentuk kelainan kulit seperti eritema, papul, likenifikasi, erosi, ekskoriasi, eksudasi, dan krusta (Febrianto, 2018). Predileksi tersering di kepala, leher, area fleksor (lengan dan tungkai), area ekstensor (siku dan lutut), badan, kaki, tangan, dan area genital (Son *et al.*, 2017), karena gambaran klinis DA bervariasi, maka dibutuhkan bantuan kriteria diagnosis standar dan sistem penilaian (Peng dan Novak, 2015). Sampai saat ini kriteria diagnosis standar yang sering digunakan termasuk di Rumah Sakit Umum

Pusat dr. Mohammad Hoesin (RSUP MH) Palembang yaitu menurut Hanifin dan Rajka.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa DA merupakan penyakit inflamasi kulit kronis yang penyebabnya belum diketahui dengan pasti dan berdampak buruk bagi masyarakat, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor risiko yang memengaruhi DA. Penelitian ini diharapkan mampu memaparkan insidensi, karakteristik sosiodemografi dan klinis DA di Poliklinik Dermatologi dan Venereologi (DV) RSUP MH Palembang.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Bagaimana insidensi DA di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014 – 2018?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Diketahui insidensi DA di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014 – 2018.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Ditentukan insidensi pasien DA di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014 – 2018.
2. Ditentukan distribusi DA berdasarkan usia pertama kali pasien DA terdiagnosis menurut kriteria Hanifin-Rajka di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014 – 2018.
3. Ditentukan distribusi DA berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014 – 2018.
4. Ditentukan distribusi DA berdasarkan tingkat pendidikan di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014 – 2018.
5. Ditentukan distribusi DA berdasarkan pekerjaan di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014 – 2018.

6. Ditentukan distribusi DA berdasarkan riwayat atopi personal dan keluarga di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014 – 2018.
7. Ditentukan distribusi DA berdasarkan lokasi lesi kulit di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014 – 2018.
8. Ditentukan distribusi DA berdasarkan terapi yang diberikan di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014 – 2018.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan data insidensi mengenai DA di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014 – 2018.
2. Menjadi sumber informasi dan rujukan penelitian mengenai insidensi, karakteristik sosiodemografi, dan klinis DA di Poliklinik DV RSUP MH Palembang periode 2014 – 2018.

##### **1.4.3. Manfaat Praktis**

1. Menjadi sumber informasi mengenai insidensi, karakteristik sosiodemografi, dan klinis DA bagi masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tambahan ataupun masukan bagi institusi kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboobacker, S., M. Saritha, dan K. Karthikeyan. 2015. A retrospective analysis of dermatoses in the perimenopausal population attending a tertiary care centre in South India. *J Midlife Health*, 6(3). (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 13 Desember 2019)
- Acharya, D., B.B. Bajgain, dan S.J. Yoo. 2019. Factors Associated with Atopic Dermatitis and Allergic Rhinitis among Residents of Two Municipal Areas in South Korea. *Medicina*.(<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 27 Juni 2019)
- Alford, S.H., E. Zoratti, E.L. Peterson, M. Maliarik, D.R. Owmbby, dan C.C. Johnson. 2004. Parental history of atopic disease: Disease pattern and risk of pediatric atopy in offspring. *American Academy of Allergy, Asthma and Immunology*. ([https://www.jacionline.org/article/S0091-6749\(04\)02291-2/pdf](https://www.jacionline.org/article/S0091-6749(04)02291-2/pdf), Diakses 15 Juli 2019)
- Allen, H. B. 2015. *The Etiology of Atopic Dermatitis*. New York: Springer.
- Anggraeni, W., K.D.K. Wati, dan K. Tangking. 2014. Using family atopy scores to identify the risk of atopic dermatitis in infants. *Paediatrica Indonesiana*. (<https://www.paediatricaindonesiana.org/>, Diakses 23 Juni 2019)
- Asad, S., M.C.G. Winge, C.F. Wahlgren, K.D. Bilcha, M. Nodenskjold, D. Taylan, dan M. Bradley. 2016. The tight junction gene Claudin-1 is associated with atopic dermatitis among Ethiopians. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed>, Diakses 25 Juni 2019)

- Bakhtiar. 2010. Faktor Risiko, Diagnosis, dan Tatalaksana Dermatitis Atopik pada Bayi dan Anak. 9(2), (<https://www.media.neliti.com/>, Di Diakses 23 November 2019)
- Bieber, T., dan C. Bussmann. Atopic Dermatitis. Dalam: Bologna, J.L., J.L. Jorizzo, dan J.V. Schaffer, penyunting. Dermatology. Edisi ke-3. St. Louis: Saunders Elsevier.2012;203-17
- Böhme, M., A. Svensson, I. Kull, dan C.F. Wahlgren. 2000. Hanifin's and Rajka's minor criteria for atopic dermatitis: Which do 2-year-olds exhibit ?. Journal of the American Academy of Dermatology, 43(5), h. 785-792. (<https://doi.org/10.1067/mjd.2000.110070>, Diakses 16 Juli 2019)
- Brown, S. J. 2016. Atopic eczema. Clinical Medicine, Journal of the Royal College of Physicians of London, 16(1), 66–69. (<http://www.clinmed.rcpjournals.org>, Diakses 26 Juni 2019)
- Chamlin, S.L., J. Kao, I.J. Frieden, M.Y. Sheu, A.J. Fowler, J.W. Fluhr, M.L. Williams, dan P.M. Elias. 2002. Ceramide-dominant barrier repair lipids alleviate childhood atopic dermatitis: Changes in barrier function provide a sensitive indicator of disease activity. Journal of the American Academy of Dermatology, 47(2), ([https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC12140465](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC12140465/), Diakses 26 November 2019)
- Chung, J., dan E.L. Simpson. 2019. The socioeconomics of atopic dermatitis. Annals of Allergy, Asthma and Immunology. ([https://www.annallergy.org/article/S1081-1206\(18\)31568-0/fulltext](https://www.annallergy.org/article/S1081-1206(18)31568-0/fulltext), Diakses 3 Juli 2019)
- Danesh, M.J., dan J.E. Murase. 2015. A Review of the Clinical and Immunologic Effects of Estrogen on Atopic Dermatitis. Obstetrics & Gynecology International Journal. (<https://pdfs.semanticscholar.org/>, Diakses 23 Juli 2019)
- Davin. 2016. Profil Penderita Dermatitis Atopik di RSUP Haji Adam Malik Medan. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Dokter Umum

- USU yang tidak dipublikasikan, hal. 31-32
- Deckers, I.A.G., S. McLean, S. Linssen, M. Mommers, C.P.V. Schayck, dan A. Sheikh. 2012. Investigating International Time Trends in the Incidence and Prevalence of Atopic Eczema 1990-2010: A Systematic Review of Epidemiological Studies. PLoS ONE, 7(7).
- Dhar, S., dan A.J. Kanwar. 2009. Epidemiology and Clinical Pattern of Atopic Dermatitis in a North Indian Pediatric Population. Pediatric Dermatology, 15(5), h.347-351.
- Dhar, S., dan S.M. Srinivas. 2016. Food Allergy in Atopic Dermatitis. Indian J Dermatol, 61(6), h. 645-648. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 24 Juli 2019)
- Dharmage, S.C., A.J. Lowe, M.C. Matheson, J.A. Burgess, K.J. Allen, dan M.J. Abramson. 2013. Atopic dermatitis and the atopic march revisited. Allergy, 69(1), h.17-27. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 24 Juli 2019)
- Dinas Kesehatan. 2017. Laporan Bulanan Januari 2017. Palembang hal.2.
- Dold, S., M. Wjst, E.V. Mutius, P. Reimeir, dan E. Stiepel. 1992. Genetic risk for asthma, allergic rhinitis, and atopic dermatitis. Archives of Disease in Childhood, 67(8), (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1520004>, Diakses 26 November 2019)
- Drucker, A.M., F. Eyerich, M.S. de Bruin-Weller, J.P. Thyssen, P.I. Spuls, A.D. Irvine, G.Girolomoni, S. Dhar, C. Flohr, D.F. Murrell, A.S. Paller, dan E. Guttman-Yassky. 2018. Use of systemic corticosteroids for atopic dermatitis: International Eczema Council consensus statement. Br J Dermatol, 178(3), (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 29 November 2019)
- Eichenfield, L.F., J.M. Hanifin, L.A. Beck, R.F. Lemanske, H.A. Sampson, S.T. Weiss, dan D.Y.M. Leung. 2003. Atopic Dermatitis and Asthma: Parallels in the Evolution of Treatment. 111(3), (<https://pediatrics.aappublications.org>, Diakses 23

- November 2019)
- Eichenfield, L.F., W.L. Tom, T.G. Berger, A. Krol, A.S. Paller, K. Schwarzenberger, J.N. Bergman, S.L. Chamlin, D.E. Cohen, K.D. Cooper, K.M. Cordoro, D.M. Davis, S.R. Feldman, J.M. Hanifin, D.J. Margolis, R.A. Silverman, E.L. Simpson, H.C. Williams, C.A. Elmets, J. Block, C.G. Harrod, W.S. Begolka, dan R. Sidbury. 2014. Guidelines of care for the management of atopic dermatitis: Section 2. Management and treatment of atopic dermatitis with topical therapies. Journal of the American Academy of Dermatology. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 26 Juni 2019)
- Elias, P.M., dan M. Schmuth. 2009. Abnormal skin barrier in the etiopathogenesis of atopic dermatitis. Current Opinion in Allergy and Clinical Immunology. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 29 Juni 2019)
- Eliska, N., M.A. Thaha, dan C. Anwar. 2015. Faktor Risiko pada Dermatitis Atopik. Majalah Kedokteran Sriwijaya. 2(1), hal: 143-149. (<https://www.ejournal.unsri.ac.id/>, Diakses 5 Juli 2019)
- Evina, B. 2015. Clinical Manifestations and Diagnostic Criteria of Atopic Dermatitis. J Majority, 4(4), h.23-30.
- Farajzadeh, S., I. sdanfiarpour, M. Sedaghatmanesh, dan M. Saviz. 2014. Epidemiology and Clinical Features of Atopic Dermatitis in Kerman, a Desert Area of Iran. Ann Dermatol. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, diakses 2 November 2019)
- Febrianto, B., dkk. Profil pasien dermatitis atopik di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD dr. Moewardi Surakarta. Majalah Ilmiah Resmi Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI) Vol. 45. Jakarta, hal.6-10.
- Flohr, C., dan H.C.G. Williams. Epidemiology of Atopic Dermatitis. Dalam: Irvine, A.D., P.H. Hoeger, A.C. Yan, penyunting. Harper's Textbook of Pediatric Dermatology. Edisi ke-3. Inggris.

- 2011; h.22.1-22.15.
- Flohr, C., dan L. Yeo. 2011. Atopic Dermatitis and the Hygiene Hypothesis Revisited. *Current Problems in Dermatology*, 41, h.1-34. (<https://www.karger.com/>, Diakses 27 Juli 2019)
- Furue, M., T. Chiba, dan S. Takeuchi. 2011. Current status of atopic dermatitis in Japan. *Asia Pacific Allergy*, 1(2), h.64.
- Gandhi, G., dan R. Vasani. 2018. White dermographism. *Indian Journal of Paediatric Dermatology*, 19(2), h. 173-175. (<http://www.ijpd.in/>, Diakses 15 Juli 2019)
- Guttmann-yassky, Emma, W. Andrea, A. Jusleen, Ong Peck Y, Eichenfield L. F. 2017. Atopic dermatitis: pathogenesis. In Seminars in Cutaneous Medicine and Surgery. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28895955>, Diakses 29 Juni 2019)
- Gordillo, J.E. 2012. Atopic Dermatitis-Disease Etiology and Clinical Management. Croatia: InTech.
- Halim, A., Z. Munasir, dan R. Rohsiswatmo. 2014. Manfaat Pemberian ASI Eksklusif dalam Pencegahan Kejadian Dermatitis Atopi pada Anak. *Sari Pediatri*, 15(6), h.345-352. (<https://www.saripediatri.org/>, Diakses 23 Juli 2019)
- Handley, D.A., A. Magnetti, A.J. Higgins. 1998. Therapeutic advantages of third generation antihistamines. *Exp Opin Invest Drugs*, 7(1045-1054).
- Hanifin, J.M., dan G. Rajka. 1980. Diagnostic features of atopic eczema. *Acta Dermatol Venereol (Stockh)*. (<https://sci-hub.se/10.2340/0001555924447>, Diakses pada 28 Juni 2019)
- Hanifin, J.M., K.D. Cooper, V.C. Ho, S. Kang, B.R. Krafchik, D.J. Margolis, L.A. Schachner, R. Sidbury, S.E. Whitmore, C.K. Sieck, A.S.V. Voorhees. 2004. Guidelines of care for atopic dermatitis. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 50(3),

- (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/14988682>, Diakses 13 Desember 2019)
- Helmich, L.H., A. Linneberg, S.F. Thomsen, dan C. Glümer. 2014. Association between parental socioeconomic position and prevalence of asthma, atopic eczema and hay fever in children. Scandinavian Journal of Public Health. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 11 Juli 2019)
- Herwanto, N., dan M. Hutomo. 2016. Studi Retrospektif: Penatalaksanaan Dermatitis Atopik. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin (BIKKK). 28 (1), (<file:///C:/Users/asus/Downloads/2344-5795-1-PB%20.pdf>, Diakses 23 November 2019)
- Hoare C, Li Wan Po A, Williams H. Systematic review of treatments for atopic eczema. Health Technol Assess 2000;4:1-191
- Holmboe, L., A.M. Andersen, L. Morkid, L. Slordal, dan K.S. Hall. 2012. High dose methotrexate chemotherapy: pharmacokinetics, folate and toxicity in osteosarcoma patients, Br J Clin Pharmacol, 73(1), h. 106-114. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 29 Juli 2019)
- Idris, J., dan L. Yulianti. 2010. Penatalaksanaan Lini Pertama pada Dermatitis Atopik. 16(3), (<https://media.neliti.com/>, Diakses 24 November 2019)
- Larsen, F.S., N.V. Holm, K. Henningsen. 1986. Atopic dermatitis. Journal of the American Academy of Dermatology, 15(3), h.487-494.
- Imokawa, G., dan K. Ishida. 2014. Role of Ceramide in the Barrier Function of the Stratum Corneum, Implications for the Pathogenesis of Atopic Dermatitis. Journal of Clinical & Experimental Dermatology Research. (<https://www.longdom.org/>, Diakses 4 Juli 2019)
- Irfannuddin. 2019. Cara Sistematis Berlatih Meneliti Merangkai

- Sistematika Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Rayyana Komukasindo.
- Jacob TNA. 2004. Manifestasi klinis dermatitis atopik pada anak. Dalam: Boediardja SA, Sugito TL, Rihatmadja R, editor. Dermatitis pada bayi dan anak. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, h.58-78.
- James, W.D., T.G. Berger, D.M. Elston, dan I.M. Neuhaus. Andrews' Diseases of the Skin - Clinical Dermatology. Edisi ke-12. St. Louis: Saunders Elsevier.2016;62-69
- Jones, M.R.A., C. Flohr, N.J. Reynolds, dan A. Holden. Atopic Eczema. Dalam Christopher G, Jonathan B, Tanya B, Robert C,, penyunting. Rook's Textbook of Dermatology. Edisi ke-9. Inggris. 2016. h.41.1-41.34
- Kanda, N., T. Hoashi, dan H. Saeki. 2019. The Roles of Sex Hormones in the Course of Atopic Dermatitis. International Journal of Molecular Sciences, (<file:///C:/Users/asus/Downloads/ijms-20-04660-v6.pdf>, Diakses 25 November 2019)
- Kanwar, A.J., dan D. De. 2011. Epidemiology and Clinical Features of Atopic Dermatitis in India. Indian J Dermatol, 56(5), (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3221201/#!po=1.35135>, Diakses 26 November 2019)
- Katayama, I., H. Murota, dan T. Satoh. 2017. Evolution of atopic dermatitis in the 21st century. Singapura: Springer
- Kelompok Studi Dermatologi Anak Indonesia (KSDAI). 2014. Panduan Diagnosis dan Tatalaksana Dermatitis Atopik di Indonesia. Jakarta, hal. 27
- Krakowski, A.C., L.F. Eichenfield, dan M.A. Dohil. 2008. Management of Atopic Dermatitis in the Pediatric Population. PEDIATRICS. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 27 Juni 2019)
- Keles, F.F., H.E.J. Pandaleke, F.O. Mawu. 2016. Profil dermatitis atopik pada anak di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D.

- Kandou Manado periode Januari 2013 - Desember 2015. Jurnal e-Clinic (eCI), 4(2).
- Lechner, A., N. Lahmann, A.L. Kottner, U.M. Werdan, U.B. Peytavi, dan J. Kottner. 2018. Dry skin and the use of leave-on products in nursing care: A prevalence study in nursing homes and hospitals. *Nursing Open.* (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 15 Juli 2019)
- Lee, J.H., S.W. Son, dan S.H. Cho. 2016. A comprehensive review of the treatment of atopic eczema. *Allergy, Asthma and Immunology Research.* (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 3 Juli 2019)
- Leung, D.Y.M., L.F. Eichenfield, dan M. Boguniewicz. Dalam: Goldsmith, L.A., S.I. Katz, B.A. Gilchrest, A.S. Paller, D.J. Leffell, dan K. Wolff. *Fitzpatrick's Dermatology In General Medicine.* Edisi ke-8. New York: Mc Graw Hill. 2012; h.168-182.
- Leung, D.Y.M. 2015. Atopic dermatitis: Age and race do matter!. *Journal of Allergy and Clinical Immunology.* (<https://www.jacionline.org/> , Diakses 23 Juli 2019)
- Liaw, F.Y., C.F. Huang, J.T. Hsueh, dan C.P. Chiang. 2012. Eczema herpeticum. *Can Fam Physician.* 58(12), h.1358-1361. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 15 Juli 2019)
- Lim, M.S., C.H. Lee, S. Sim, S.K. Hong, H.G. Choi. 2017. Physical Activity, Sedentary Habits, Sleep, and Obesity are Associated with Asthma, Allergic Rhinitis, and Atopic Dermatitis in Korean Adolescents. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28792151>, Diakses 23 November 2019)
- Mardiana, K.I. 2012. Methicillin-Resistant Staphylococcus aureus Pada Penderita Dermatitis Atopic Dan Sensitivitasnya Terhadap Mupirosin Dibandingkan dengan Gentamisin Di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung. Universitas Padjajaran.
- McAleen, M.A., G.M. O'Regan, dan A.D. Irvine. Dalam: Bologna, J.L.,

- J.V. Schaffer, L. Cerroni, penyunting. Dermatology. Edisi ke-4. St. Louis: Saunders Elsevier.2018;208-227
- McPhee, S.J., M.A. Papadakis, dan L.M.J. Tierney. 2019. Current Medical Diagnosis and Treatment. Journal of Nuclear Medicine. (<http://jnm.snmjournals.org/> , Diakses 25 Juni 2019)
- Menaldi, S. L. S., K. Bramono, dan W. Indriatmi. 2017. Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin. Edisi Ke-7. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Mina, S., M. Jabeen, S. Singh, dan R. Verma. 2015. Gender differences in depression and anxiety among atopic dermatitis patients. Indian Journal of Dermatology. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 4 Juli 2019)
- Mortz, C., J.M. Lauritsen, C.B. Jensen, K.E. Andersen. 2001. Prevalence of atopic dermatitis, asthma, allergic rhinitis, and hand and contact dermatitis in adolescents. The Odense Adolescence Cohort Study on Atopic Diseases and Dermatitis. British Journal of Dermatology, 144(3), h.523-532. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 26 Juli 2019)
- Moon, H.M., Y. Kim, Y. Kwak, dan K. Kim. 2018. Association between smoking type and prevalence of atopic dermatitis and asthma in men and women. International Journal of Nursing Practice. (<https://onlinelibrary.wiley.com/> , Diakses 11 Juli 2019)
- Morina, S. 2015. Riwayat atopi pada pasien dengan keluhan gatal di Poli Penyakit Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Gotong Royong Surabaya. Srripsi. Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya.
- Murota, H., dan I. Katayama. 2017. Exacerbating factors of itch in atopic dermatitis. Allergology International, 66(1), (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1323893016301599>, Diakses 25 November 2019)
- Namin, Venerabilis Estin. 2016. Gambaran Dermatitis Atopik pada Anak usia 0-12 tahun yang Terpapar Asap Rokok di Rumah Sakit

- Gotong Royong Surabaya. (<https://repository.wima.ac.id/9402/>, Diakses 23 November 2019)
- Neame, R.L., J.B. Jones, J.J. Kurinczuk, dan R.A.C.G. Brown. 2006. Prevalence of atopic dermatitis in Leicester. British Journal of Dermatology, 132(5), h.772-777.
- Nurwantari, Gilda Ayu. 2019. Prevalensi dan Faktor Risiko yang berhubungan dengan Rinitis Alergi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang Angkatan 2016, 2017, dan 2018. hal. 1
- Nutten, S. 2015. Atopic dermatitis: Global epidemiology and risk factors. Annals of Nutrition and Metabolism. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 23 Juni 2019)
- Noodzij, M., F. W. Dekker, C. Zoccali, dan K.J. Jager. 2010. Measures of Disease Frequency: Prevalence and Incidence. Nephron Clinical Practice, 115(1), h.17-20.
- Nowicka, D., dan E. Grywalska. 2018. The Role of Immune Defects and Colonization of *Staphylococcus aureus* in the Pathogenesis of Atopic Dermatitis. ISRN Allergy. (<https://www.hindawi.com/> , Diakses 15 Juli 2019)
- Nowicki, R., M. Trzeciak, A. Wilkowska, M.S. Wojdylo, H.L. Umer, W.B. Rybak, M. Kaczmarski, C. Kowalewski, J. Kruszewski, J. Maj, W. Silny, R. Spiewak, dan A. Petranyuk. 2015. Atopic dermatitis: current treatment guidlines. Postepy Dermatol Alergol, 32(4), h.239-249. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 27 Juli 2019)
- Oddy, W.H. 2017. Breastfeeding, Childhood Asthma, and Allergic Disease. Ann Nutr Metab, 70(2), h.26-36. (<https://www.karger.com/Article/FullText/457920>, Diakses 25 Juli 2019)
- Oemiat, R., M. Sihombing, Qomariah. 2007. Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Asma di Indonesia. 20(1),

- (<https://media.neliti.com/media/publications/179180>, Diakses 23 November 2019)
- Oji, Vinzenz dan H. Traupe. 2009. Ichthyosis. American Journal of Clinical Dermatology, 10(6), h. 351-364.  
(<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses pada 15 Juli 2019)
- Overgaard, A.S.H., C.R. Hamann, R.P. Holm, A. Linneberg, J.I. Silverberg, A. Egeberg, dan J.P. Thyssen. 2018. Atopic dermatitis and alcohol use – a meta-analysis and systematic review. Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology.  
(<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 26 Juni 2019)
- Paramata, N.R., dan N.A. Abas. 2019. Pengaruh Kompres Aloe Vera pada Penderita Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara. 1(1),  
(<file:///C:/Users/asus/Downloads/2075-2555-1-PB.pdf>, Diakses 23 November 2019)
- Peng, W. dan N. Novak. 2015. Pathogenesis of atopic dermatitis. Clinical and Experimental Allergy. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 25 Juni 2019)
- Peters, A.S., J. Kellberger, C. Vogelberg, H. Dressel, D. Windstetter, G. Weinmayr, J. Genuneit, D. Nowak, E.V. Mutius, K. Radon. 2010. Prediction of the incidence, recurrence, and persistence of atopic dermatitis in adolescence: A prospective cohort study. Journal of Allergy and Clinical Immunology, 126(3), h. 590-595.  
(<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20816192>, Diakses 25 Juli 2019)
- Primadiarti, P., Rahmadewi, dan I. Zulkarnain. 2014. Peningkatan pH Kulit Dermatitis Atopik pada Anak. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin (BIKKK) Vol.26. Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Surabaya, hal 190-196.
- Purvis, D.J., J.M.D. Thompson, P.M. Clark, E. Robinson, P.N. Black, C.J. Wild, dan E.A. Mithcell. 2005. Risk Factors for Atopic

- Dermatitis in New Zealand Children at 3.5 Years of Age. 152(4),  
(<https://onlinelibrary.wiley.com>, Diakses 24 November 2019)
- Rabinowitz, L.G. dan Esterly, N.B. 1994. Atopic Dermatitis and Ichthyosis. Pediatrics in Review, 15(6), h.220-226.  
(<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/8066010>, Diakses 15 Juli 2019)
- Ramsay CA, Savoie JM, Gilbert M, Gidon M, Kidson P. The treatment of atopic dermatitis with topical fusidic acid and hydrocortisone acetate. J Eur Acad Dermatol Venereol 1996; 7(Suppl):S15-S22
- Rao, C.R., J.P. Miller, dan D.C. Rao. 2008. Epidemiology and Medical Statistics. Belanda: Elsevier.
- Ring, J. 2016. Atopic dermatitis: Eczema. Singapura: Springer
- Rubel, D., T. Thirumoorthy, R.W. Soebaryo, S.C.K. Weng, T.M. Gabriel, L.L. Villafuerte, C.Y. Chu, S. Dhar, D. Parikh, L.C. Wong, dan K.K. Lo. 2013. Consensus guidelines for the management of atopic dermatitis: An Asia-Pacific perspective. Journal of Dermatology. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 2 Juli 2019)
- Rudikoff, D., S.R. Cohen, dan N. Scheinfeld. 2014. Atopic Dermatitis and Eczematous Disorders. CRC Press Taylor & Francis Group, London, Inggris, hal.11-76.
- Safarina, D.D. 2014. Karakteristik Penderita Dermatitis Atopik di Poliklinik RSUP DR. Kariadi Semarang. Jurnal Media Medika Muda.
- Shaw, T.E., G.P. Currie, C.W. Koudelka, dan E.L. Simpson. 2011. Eczema prevalence in the United States: Data from the 2003 national survey of children's health. Journal of Investigative Dermatology. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 11 Juli 2019)
- Sicherer, S.H., dan H.A. Sampson. 1999. Food hypersensitivity and atopic dermatitis: Pathophysiology, epidemiology, diagnosis, and

- management. *J Allergy Clin Immunol*, 3 (2).
- Sidbury, Robert, D.M. Davis, D.E. Cohen, K.M. Cordoro, T.G. Berger, J.N. Bergman, S.L. Chamlin, K.D. Cooper, S.R. Feldman, J.M. Hanifin, A. Krol, D.J. Margolis, A.S. Paller, K. Schwarzenberger, R.A. Silverman, E.L. Simpson, W.L. Tom, H.C. Williams, C.A. Elmets, dan J. Block. 2014. Guidelines of care for the management of atopic dermatitis: Section 3. Management and treatment with phototherapy and systemic agents. *Journal of the American Academy of Dermatology*. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24813298>, Diakses 24 Juni 2019)
- Sihaloho, K., dan D.M. Indramaya. 2015. Retrospective Study: Atopic Dermatitis in Childhood. (<https://e-journal.unair.ac.id/>, Diakses 15 Desember 2019)
- Silverberg, J. I. 2017. Public Health Burden and Epidemiology of Atopic Dermatitis. *Dermatologic Clinics*. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 1 Juli 2019)
- Simon, D., A. Wollenberg, H. Renz, dan H.U. Simon. 2019. Atopic Dermatitis: Collegium Internationale Allergologicum (CIA) Update 2019. *International Archives of Allergy and Immunology*. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 4 Juli 2019)
- Simpson, E.L., D.Y.M. Leung, L.F. Eichenfield, dan M. Boguniewicz. Atopic dermatitis (atopic eczema). Dalam: Kang, S., M. Amagai, A.L. Bruckner, A.H. Enk, D.J. Margolis, A.J. McMichael, dan J.S. Orringer, penyunting. *Fitzpatrick's In General Medicine*. Edisi ke-9. New York: Mc Graw Hill. 2019; h.363-384.
- Sofranac, M. 2008. Correlation between Allergic Rhinitis, Asthma, and Atopic Dermatitis in Children, 121 (2). (<https://pediatrics.aappublications.org>, Diakses 27 Juli 2019)
- Son, J.H., B.Y. Chung, H.O. Kim, dan C.W. Park. 2017. Clinical features of atopic dermatitis in adults are different according to onset.

- Journal of Korean Medical Science. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 26 Juni 2019)
- Stalder, J.F., dan A. Taïeb. 1993. Severity Scoring of Atopic Dermatitis: The SCORAD Index. *Dermatology*, 186(1), h.23-31 (<https://sci-hub.se/10.1159/000247298>, Diakses 28 Juni 2019)
- Supino, P.G., dan J.S. Borer. 2012. Principles of Research Methodology. Inggris: Springer.
- Suryantoko, dan D.R. Pawarti. 2012. Peran Diet Eliminasi Alergi Makanan pada Diagnosis dan Terapi Rinitis Alergi. *Jurnal THT-KL*, 5(3), h.170-187. (<https://journal.unair.ac.id/downloadfullpapers-thtkl0248c148c9full.pdf>, Diakses 26 Juli 2019)
- Tada, J. 2002. Diagnostic Standard for Atopic Dermatitis. *JMAJ*, 45(11), (<https://www.med.or.jp>, Diakses 29 November 2019)
- Tanjung, C., P. Rzehak, M. Mansyur, Z. Munasir, H. Sudoyo, S. Immanuel, R. Irawan, E. Reischl, H. Demmelmair, B. Koletzko, S.R.S.H. Hadinegoro, dan D.R. Sjarif. 2017. Study protocol to investigate the environmental and genetic aetiology of atopic dermatitis: The Indonesian Prospective Study of Atopic Dermatitis in Infants (ISADI). *BMJ Open*. (<https://scholar.ui.ac.id/>, Diakses 11 Juli 2019)
- Thomas, I.N., dan J.M. Myalil. 2010. How Significant is Family History in Atopic Dermatitis? A Study on the Role of Family History in Atopic Dermatitis in Children in Ajman, United Arab Emirates. *Egyptian Dermatology Online Journal*, 6(2), h. 4. (<https://pdfs.semanticscholar.org/>, Diakses 15 Juli 2019)
- Thomsen, S. F. 2014. Atopic Dermatitis: Natural History, Diagnosis, and Treatment. *ISRN Allergy*. (<https://www.hindawi.com/>, Diakses 3 Juli 2019)
- Torfi, Y., N. Bitarafan, dan M. Rajabi, 2015. Impact of socioeconomic and environmental factors on atopic eczema and allergic rhinitis: a cross sectional study. *Excli Journal*. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/>, Diakses 23 Juli 2019)

- Trisnowati, N., dan H. Soebono. 2015. Hubungan hidrasi stratum korneum, kehilangan air melalui epidermis dan kadar lemak permukaan kulit dengan derajat keparahan dermatitis atopik. Majalah Ilmiah Resmi Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI). Vol.42. Jakarta, hal. 157-162.
- Tsakok, T., T. Marss, M. Mohsin, S. Baron, G.D. Toit, S. Till, dan C. Flohr. 2016. Does atopic dermatitis cause food allergy? A systematic review. ([https://www.jacionline.org/article/S0091-6749\(15\)03165-6/pdf](https://www.jacionline.org/article/S0091-6749(15)03165-6/pdf), Diakses 14 Desember 2019)
- Uphoff, E., B. Cabieses, M. Pinart, M. Valdes, J.M. Anto, dan J. Wright. 2014. A systematic review of socioeconomic position in relation to asthma and allergic diseases. European Respiratory Journal, 46(2), h. 364-374. (<https://erj.ersjournals.com/>, Diakses 24 Juli 2019)
- Utami, D.N.T. 2014. Disfungsi Sawar Epidermis dan Strategi Penanganan Dermatitis Atopik. Majalah Cermin Dunia Kedokteran (CDK). Jakarta, hal.254-259
- Vaneckova, J., dan J. Bukač. 2016. The severity of atopic dermatitis and the relation to the level of total IgE, onset of atopic dermatitis and family history about atopy. Food and Agricultural Immunology. (<https://www.tandfonline.com>, Diakses 25 Juli 2019)
- Wadonda-Kabondo, N., J. Sterne, J. Golding, C. Kennedy, C. Archer, dan M. Dunnill. 2004. Association of parental eczema, hayfever, and asthma with atopic dermatitis in infancy: birth cohort study. Arch Dis Child, (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov>, Diakses 23 November 2019)
- Weber, A.S., dan G. Haidinger. 2010. The prevalence of atopic dermatitis in children is influenced by their parents' education: Results of two cross-sectional studies conducted in Upper Austria. Pediatric Allergy and Immunology. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/> , Diakses 11 Juli 2019)

- Wibowo, O. D. 2017. Hubungan Tingkat Stres Psikologis dengan Dermatitis Atopik pada Lansia. 3(1), (<file:///C:/Users/asus/Downloads/170-Article%20Text-326-1-10-20170329.pdf>, Diakses pada 23 November 2019)
- Widia, Y., dan M. Hutomo. 2015. Studi Retrospektif: Pengobatan Oral pada Dermatitis Atopik. 2015. 27(2), (<file:///C:/Users/asus/Downloads/1563-2931-1-SM%20.pdf>, Diakses 24 November 2019)
- Woodward, M. 2014. Epidemiology Study Design and Data Analysis Edisi ke-3. Amerika Serikat: Taylor & Francis Group.
- Wolff, K., R.A. Johnson, A.P. Saavedra, dan E.K. Roh. 2017. Fitzpatrick's Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology. Edisi ke-8. McGraw Hill; h.873
- Wollenber, A., R.F. Holst, M.S. Aroman, F. Sampogna, dan C. Vestergaard. 2018. Effects of a protein-free oat plantlet extract on microinflammation and skin barrier function in atopic dermatitis patients. Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology. (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov>, Diakses 1 Juli 2019)
- Yong, A.M.Y., dan Y.K. Tay. 2017. Atopic Dermatitis: Racial and Ethnic Differences.DermatologicClinics.(<https://www.ncbi.nlm.nih.gov>, Diakses 3 Juli 2019)
- Yu, S., A.M. Drucker, M. Lebwohl, dan J.I. Silverberg. 2017. A systematic review of safety and efficacy of systemic corticosteroids in atopic dermatitis. (<https://dacetomirror.sci-hub.tw>, Diakses 29 November 2019)